

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gout Arthritis merupakan salah satu penyakit degenerative yang menyerang sistem persendian dimana penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh secara berlebihan, dan Gout Arthritis yang terjadi berulang atau bertahun akan menyebabkan timbulnya tophi (Songgigilan, Rumengan, & Kundre, 2019).

WHO menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit Gout Arthritis. Survey badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa Indonesia mempunyai penyakit Gout Arthritis 35% terjadi pada pria usia 35 tahun ke atas. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menjelaskan bahwa jumlah Gout Arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Peningkatan kejadian Gout Arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya Negara Indonesia (Fitriani, Azzahri, Nurman, & Hamidi, 2021).

Hasil Riskesdas menunjukkan jumlah Gout Arthritis di Indonesia semakin mengalami peningkatan, pada tahun 2018 kejadian gout arthritis sebesar 7,3% berdasarkan tanda dan gejalanya (Fitriani, Azzahri, Nurman, & Hamidi, 2021).

Dilihat dari data Laporan Tahunan Puskesmas Kotabumi II di Kabupaten Lampung Utara penderita Gout Arthritis mengalami jumlah kasus

yang naik turun, dengan jumlah data pada tahun 2020 sebanyak 803 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 466 kasus. Walaupun Gout Arthritis tidak masuk ke dalam 10 besar penyakit, beberapa komplikasi dari Gout Arthritis seperti gangguan pada ginjal, dan atrofi atau kondisi ketika jaringan tampak lebih kecil dari biasanya, dimana komplikasi tersebut dapat mengganggu aktivitas hidup penderita Gout Arthritis (Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara).

Lansia merupakan orang dengan usia lebih dari 60 tahun, pada usia lanjut daya tahan fisik sudah mengalami kemunduran fungsi sehingga mudah terserang beragam jenis penyakit, dan penyakit yang sering menyerang lansia salah satunya adalah Gout Arthritis. Hal ini terjadi disebabkan karena imunitas dan kekuatan fisik ikut melemah begitu juga dengan kemampuan tubuh dalam menangkal serangan penyakit yang semakin melemah, sehingga lebih sering mengalami masalah kesehatan (Siregar, 2018). Nyeri akut/kronis menjadi masalah keperawatan yang muncul pada pasien lansia penderita Gout Arthritis, nyeri dirasakan dari skala ringan sampai skala berat dengan akhir yang bisa diprediksi (Herdman, 2015).

Kandungan asam urat yang besar di darah menimbulkan penimbunan asam urat di persendian, mengakibatkan sendi nyeri, meradang, dan sakit. Tingginya kadar asam urat dalam darah menyebabkan penyakit atau sendi gout. Pada tahap yang lebih lanjut, bagian sendi yang terkena pengkristalan akan menimbulkan benjolan putih atau kuning yang disebut tofi. Tofi biasanya tidak menimbulkan nyeri, namun jika terjadi serangan asam urat maka tofi akan meradang, bengkak, dan terasa sakit, bahkan melukai

permukaan kulit (Sari & Syamsiyah, 2022). Menghindari stress, efek samping penggunaan obat, dan menghindari makanan yang banyak mengandung purin seperti jeroan berguna untuk mengurangi rasa nyeri di persendian pada penderita Arthritis Gout (Gusmiarti, Novitasari, & Maryoto, 2021).

Peran seorang perawat yang dibutuhkan untuk meningkatkan asuhan keperawatan secara komprehensif yaitu dengan mengatasi nyeri yang dirasakan. Diharapkan keadaan penderita gout arthritis dapat terkontrol dengan adanya asuhan keperawatan itu (Marimis, 2016). Pemenuhan KDM diupayakan dengan memakai metodologi proses keperawatan, berdasarkan standar keperawatan. Praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gusmiarti, Novitasari, & Maryoto, 2021).

Sesuai uraian data di atas, dan dampak dari Gout Arthritis yang dapat mengganggu kualitas hidup, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Tn. M dengan Gangguan Nyeri dan Kenyaman pada Kasus Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini “Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik Tn. M dengan Ganggguan Nyeri dan Kenyaman pada kasus Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”.

### **C. Tujuan Penulis**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Tn. M dengan Gangguan Nyeri dan Kenyaman pada kasus Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan gerontik pada Tn. M meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah referensi bacaan asuhan keperawatan gerontik di Perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi.

#### 2. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dalam memberikan pelayanan keperawatan gerontik, khususnya pada kasus Gout Arthritis seperti : upaya pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah.

#### 3. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dipendidikan dengan cara memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan kasus Gout Arthritis.

### **E. Ruang Lingkup**

Penulis membatasi pemberian asuhan keperawatan gerontik Tn. M dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan Gout Arthritis yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan, yang penulis laksanakan selama 5 hari perawatan yaitu pada tanggal 21 - 25 Februari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.